

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

BPS Muryati terletak di Gending Sari, Pendukuhan Sembur, Desa Tirtomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Provinsi DI Yogyakarta.

BPS Muryati adalah Bidan Praktek Swasta diwilayah kecamatan Kalasan yang melayani pertolongan persalinan (24 jam), pemeriksaan kehamilan (ANC), KB, pijat bayi, dan imunisasi. Setiap ibu bersalin secara normal di BPS Muryati selalu diberikan bimbingan oleh Bidan untuk melakukan mobilisasi dini pada 6-8 jam setelah persalinan berlangsung. Mobilisasi dini dilakukan selama 5-10 menit dan diteruskan sesuai tahap-tahap mobilisasi dini sampai ibu dapat berjalan dengan baik.

Di BPS Muryati terdapat 2 bidan, 1 perawat, dan terdiri 2 ruang periksa, 1 ruang bersalin, dan 4 ruang perawatan.

2. Hasil Penelitian

a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diteliti adalah umur, pendidikan, pekerjaan. Data berasal dari sampel berjumlah 40 responden dilakukan pengolahan data melalui perhitungan statistik deskriptif.

Dengan data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis dengan bantuan program SPSS dengan teknik analisis data. Berikut ini disajikan hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden atas dasar pertanyaan dalam kuesioner.

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Responden di BPS Muryati, Kalasan Sleman tahun 2011

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	20 - 25 tahun	19	47.5 %
2	26 - 30 tahun	12	30.0 %
3	31 - 35 tahun	8	20.0 %
4	36 - 40 tahun	1	2.5 %
Jumlah		40	100 %

Sumber : Prawiroharjo (2002) dan data primer diolah 2011

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa karakteristik ibu berdasarkan umur, yang paling banyak adalah rentang usia 20 – 25 tahun sebanyak 19 responden (47,5%).

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden di BPS Muryati, Kalasan Sleman tahun 2011

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SLTP	10	25.0 %
2	SLTA	29	72.5 %
3	PT	1	2.5 %

Jumlah	40	100 %
--------	----	-------

Sumber : data primer diolah 2011

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu, yang paling banyak adalah SLTA sebanyak 29 responden (72.5%).

3) Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan
Responden di BPS Muryati, Kalasan Sleman tahun 2011

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak bekerja	28	70.0 %
2	Petani	10	25.0 %
3	Buruh	1	2.5 %
4	Swasta	1	2.5 %
Jumlah		40	100 %

Sumber : data primer diolah 2011

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu, yang paling banyak adalah tidak bekerja (IRT) sebanyak 28 responden (70%).

b. Analisa Data

1) Analisis Univariat

a) Pengetahuan ibu postpartum tentang mobilisasi di BPS Muryati Kalasan Sleman.

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan ibu postpartum tentang mobilisasi di BPS Muryati Kalasan Sleman

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	10	25.0 %
Cukup	25	62.5 %
Baik	5	12.5 %
Jumlah	40	100.0 %

Sumber : data primer diolah 2011

Dari data Tabel 4.4, menunjukkan bahwa pengetahuan ibu postpartum tentang mobilisasi yang paling banyak adalah cukup sebanyak 25 responden (62.5%).

- b) Kecemasan dalam melakukan mobilisasi dini di BPS Muryati Kalasan Sleman.

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kecemasan dalam melakukan mobilisasi dini di BPS Muryati Kalasan Sleman

Kecemasan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak ada	0	0 %
Ringan	11	27.5 %
Sedang	25	62.5 %
Berat	4	10.0 %
Panik	0	0 %
Total	40	100.0 %

Sumber : data primer diolah 2011

Dari data Tabel 4.5, menunjukkan bahwa kecemasan dalam melakukan mobilisasi dini yang paling banyak adalah kecemasan sedang sebanyak 25 responden (62.5%).

2) Analisis Bivariat

Analisis bivariat ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu tingkat pengetahuan ibu postpartum tentang mobilisasi dan variabel terikat yaitu Kecemasan dalam melakukan mobilisasi dini. Hubungan tingkat pengetahuan ibu postpartum tentang mobilisasi dengan kecemasan dalam melakukan mobilisasi dini pada tabel 4.6 memperlihatkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan ibu tentang mobilisasi terdapat kecenderungan semakin ringan atau semakin rendah proporsi tingkat kecemasan ibu dalam melakukan mobilisasi dini. Kecemasan dalam melakukan mobilisasi dini terjadi karena rendahnya pengetahuan tentang mobilisasi dini, dimana ibu kurang mendapat informasi tentang mobilisasi. Hubungan tingkat pengetahuan ibu postpartum tentang mobilisasi dengan kecemasan dalam melakukan mobilisasi dini dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6
Tabulasi Silang pengetahuan ibu *postpartum* tentang *mobilisasi* dengan kecemasan dalam melakukan *mobilisasi dini* di BPS Muryati Kalasan Sleman

Tingkat pengetahuan	Tingkat Kecemasan							
	Ringan		Sedang		Berat		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Kurang	0	0%	6	15%	4	10%	10	25%
Cukup	8	20%	17	45.5%	0	0%	25	62.5%
Baik	3	7.5%	2	5%	0	0%	5	12.5%
Total	11	27.5%	25	62.5%	4	10%	40	100%

Sumber : data primer diolah 2011

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa responden paling banyak adalah yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup sebanyak 25 responden (62,5%) dan mengalami kecemasan sedang sebanyak 17 responden (45,5%). Dalam penentuan tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap kecemasan dalam melakukan *mobilisasi*, dengan tingkat pengetahuan yang baik diharapkan ibu tidak mengalami kecemasan dalam melakukan *mobilisasi* sehingga kesehatan ibu cepat pulih.

Tabel 4.7
Hasil Analisis *Kendal Tau* ()

Judul	Sig Hitung <i>Kendal Tau</i> ()	Koefisien Korelasi
Hubungan tingkat pengetahuan ibu postpartum tentang <i>mobilisasi</i> dengan kecemasan dalam melakukan <i>mobilisasi dini</i>	0,000	0,524

Sumber : data primer diolah 2011

Hasil perhitungan statistik dengan uji *kendal tau* menunjukkan bahwa nilai $p \text{ value} < \alpha$ ($\text{sig} = 0,000 < 0,050$), dengan demikian hipotesa yang menyatakan bahwa “ Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu postpartum tentang mobilisasi dengan kecemasan dalam melakukan mobilisasi dini “ dapat diterima, H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan tingkat pengetahuan ibu postpartum tentang *mobilisasi* dengan kecemasan dalam melakukan *mobilisasi dini* di BPS Muryati Kalasan Sleman tingkat koefisien korelasi 0,524 yaitu sedang.

Tabel 4.8

Hasil Analisis Uji Signifikan dengan Rumus Z		
Judul	Sig Hitung <i>Kendal Tau</i> ()	Sig Hitung rumus Z
Hubungan tingkat pengetahuan ibu <i>postpartum</i> tentang mobilisasi dengan kecemasan dalam melakukan <i>mobilisasi dini</i>	0,000	4,762

Sumber : data primer diolah 2011

Dari hasil analisis menggunakan uji statistik *Kendal Tau* () didapatkan hasilnya yaitu 0,000, kemudian untuk menguji apakah *Kendal Tau* () dapat digunakan untuk menguji populasi yang lebih besar dimana sampel berada, kita uji lagi menggunakan rumus Z (di BAB III). Hasil dari penghitungan dengan menggunakan rumus Z yaitu 4,762 yang berarti rumus *Kendal Tau* () dapat digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel dengan populasi yang lebih besar dimana sampel berada. Karena hasil dari penghitungan dengan menggunakan rumus Z sama dengan hasil penghitungan dengan rumus *Kendal Tau* () dan hasilnya $< 0,050$.

B. PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Penelitian ini menggunakan 40 responden dengan kriteria dengan kriteria sampel yang diambil oleh peneliti. Didatkan frekuensi terbesar terdapat pada rentang usia 20-25 tahun sebesar 19 responden (47,5%). Dilihat dari kelompok umur tersebut menurut prawirohardjo (2002) dapat

dikatakan bahwa sebagian besar responden berada dalam kurun waktu reproduksi sehat yaitu pada rentang usia 20-35 tahun.

Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar pendidikan responden adalah SLTA sebanyak 29 responden (72,5%). Pendidikan responden menengah keatas yaitu SLTP, SLTA, dan PT. Menurut Soekanto (2002), pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku yang positif.

Sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 28 responden (70%). Hal ini menunjukkan bahwa responden mempunyai banyak waktu untuk mendapatkan pengetahuan sehingga dapat informasi yang didapatkan responden.

2. Tingkat pengetahuan ibu *postpartum* tentang *mobilisasi* di BPS Muryati Kalasan Sleman Tahun 2011.

Mobilisasi dini merupakan suatu aspek yang terpenting pada fungsi fisiologis karena *mobilisasi dini* sangat penting dalam mencegah thrombosis vena. Setelah persalinan yang normal, jika gerakannya tidak terhalang oleh pemasangan infus atau kateter dan tanda-tanda vitalnya juga memuaskan, biasanya ibu diperbolehkan untuk mandi dan pergi ke kamar mandi setelah satu atau dua jam *postpartum* normal (Farrer, 2001).

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu *postpartum* tentang *mobilisasi*, paling banyak dalam kategori cukup

sebanyak 25 responden (62,5%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh ibu postpartum cukup tentang *mobilisasi* di BPS Muryati Kalasan Sleman.

Tingkat pengetahuan merupakan hal tahu yang terjadi sesudah individu melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu (Notoatmodjo, 2002). Pengetahuan dapat mempengaruhi individu untuk berperilaku. Pengetahuan yang baik akan mendorong individu untuk melakukan perilaku yang baik pula. Pengetahuan yang dimiliki individu akan membentuk pemahaman pemahaman, yang selanjutnya melakukan analisis dan sintesis, bahkan mampu menilai informasi sehingga ibu tidak cemas untuk melakukan *mobilisasi dini*.

Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh banyak faktor. Notoatmodjo (2002) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan diantaranya adalah pengalaman, tingkat pendidikan, budaya, orang tua, teman sebaya dan media massa. Setiap faktor mempunyai pengaruh yang berbeda-beda terhadap tingkat pengetahuan dan masing-masing individu mempunyai akses informasi yang berbeda-beda pula sehingga akan mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki individu.

Tingkat pengetahuan yang masih dalam kategori cukup, berhubungan dengan wawasan yang dimiliki individu mengenai mobilisasi. Pentingnya pengetahuan mengenai *mobilisasi* diperlukan karena tanpa adanya pengetahuan maka ibu *postpartum* akan bermalas-

malasan setelah melahirkan sehingga kesehatan ibu lama pulih dan dapat menyebabkan komplikasi seperti perdarahan, dan *thrombus emboli*.

Sebagian kecil responden juga masih ada yang mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 10 responden (25%). Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi yang diperoleh responden tentang pentingnya *mobilisasi*. Untuk meningkatkan pengetahuan responden, diperlukan berbagai upaya diantaranya dapat dilakukan dengan cara penyuluhan, melalui media komunikasi, brosur, leaflet atau media promosi kesehatan lainnya.

3. Kecemasan dalam melakukan *mobilisasi dini* di BPS Muryati Kalasan Sleman Tahun 2011.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa responden paling banyak adalah yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 25 responden (62.5%). Hal ini menunjukkan bahwa kecemasan dalam melakukan *mobilisasi dini* di BPS Muryati Kalasan Sleman masih termasuk dalam kategori tinggi.

Kecemasan adalah perasaan ketakutan yang disebabkan oleh dugaan bahaya, yang mungkin berasal dari dalam atau luar (Kaplan & Sadock, 2002).

Pada umumnya, para ibu pasca melahirkan takut melakukan banyak gerakan karena merasa khawatir gerakan-gerakan yang dilakukan akan menimbulkan dampak yang tidak diinginkan. Sehingga ibu memilih untuk

bermalas-malasan hanya berbaring sepanjang waktu padahal ibu pasca melahirkan harus dianjurkan untuk melakukan *mobilisasi dini*. (Hendry, 2009).

Kecemasan dalam melakukan *mobilisasi dini*, terjadi karena kurangnya pengetahuan. Pengetahuan tentang perubahan keadaan yang dialami oleh ibu setelah persalinan (Farrer, 2003).

Kecemasan dipengaruhi oleh banyak faktor. Prawiroharjo (2002) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan diantaranya adalah umur, tingkat pendidikan, status ekonomi, keadaan fisik dan social budaya. Setiap faktor mempunyai pengaruh yang berbeda-beda terhadap tingkat kecemasan.

Kecemasan akan mengarahkan seseorang untuk mengambil langkah yang diperlukan untuk mencegah ancaman atau meringankan akibatnya (Kaplan & Sadock, 1999). Kecemasan akan dialami oleh ibu *post partum* yang secara normal akan mengalami hal atau peristiwa yang akan terjadi belum diketahui pasti dan kecemasan akan berkurang jika mendapat dukungan dari keluarga atau orang terdekat emosional atau psikologis, dukungan informasi dan dukungan finansial.

4. Hubungan tingkat pengetahuan ibu *postpartum* tentang *mobilisasi* dengan Kecemasan dalam melakukan *mobilisasi dini* di BPS Muryati Kalasan Sleman Tahun 2011.

Berdasarkan hasil analisis data tabel 4.6 didapatkan paling banyak tingkat pengetahuan ibu tentang *mobilisasi* adalah cukup sebanyak 25 responden (62.5%), dan responden yang paling banyak mengalami kecemasan adalah kecemasan sedang sebanyak 17 responden (42.5%).

Dari hasil penghitungan statistik dengan uji *Kendal Tau* () menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pengetahuan ibu tentang *mobilisasi* dengan kecemasan dalam melakukan *mobilisasi dini* karena nilai $p \text{ value} < \alpha$ ($\text{sig} = 0,000 < 0,050$) dengan kesimpulan H_a diterima dan H_o ditolak, yang artinya ada hubungan tingkat pengetahuan ibu postpartum tentang *mobilisasi* dengan kecemasan dalam melakukan *mobilisasi dini*, dengan tingkat koefisien korelasi sebesar 0,524 yang artinya sedang.

Dari hasil penghitungan uji statistik yang kedua dengan menggunakan rumus Z diperoleh hasilnya yaitu 4,762, artinya uji statistik *Kendal Tau* () dapat digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel dengan populasi yang lebih besar dimana sampel berada, karena hasilnya sama dengan hasil penghitungan dengan uji statistik *Kendal Tau* () yaitu 0,000 dan $< 0,050$.

Kecemasan merupakan pengalaman manusia yang universal, suatu respon emosional yang tidak baik dan penuh kekhawatiran, suatu rasa yang tidak terekspresikan dan tidak terarah karena suatu sumber ancaman atau pikiran sesuatu yang akan datang dan tidak jelas dan tidak teridentifikasi (Kaplan & Sadock, 2000).

Tingkat pengetahuan yang baik berhubungan dengan kecemasan dalam melakukan *mobilisasi dini*, sehingga dengan pengetahuan yang baik ibu postpartum tidak akan mengalami suatu kecemasan dalam melakukan *mobilisais dini*. Pentingnya pengetahuan mengenai *mobilisasi* diperlukan karena tanpa adanya pengetahuan maka ibu *postpartum* akan bermalas-malasan setelah melahirkan sehingga kesehatan ibu lama pulih dan dapat menyebabkan komplikasi seperti perdarahan, dan *thrombus emboli* (Farrer, 2003).

C. KETERBATASAN PENELITIAN

1. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan metode survei yang mengandung kelemahan yaitu kemungkinan tidak tercerminnya keadaan yang sesungguhnya.
2. Peneliti membutuhkan waktu yang lama untuk memperoleh responden dikarenakan tidak setiap hari peneliti mendapatkan responden.
3. Peneliti hanya terbatas meneliti tentang tingkat pengetahuan dan kecemasan dalam melakukan *mobilisasi dini*.